



KABUPATEN LAMONGAN

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

RAMASINTA (PARIWISATA RAMAH DAN TERINTEGRASI)



Kabupaten Lamongan

RAMASINTA (Pariwisata Ramah dan Terintegrasi)

INOVASI DAERAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Wilayah perdesaan di berbagai daerah kerap menghadapi tantangan penurunan aktivitas ekonomi, migrasi pemuda berpendidikan, serta belum optimalnya pengelolaan sumber daya lokal. Sektor pariwisata terbukti menjadi mesin penggerak utama dalam revitalisasi sosial-ekonomi perdesaan, seiring dengan meningkatnya minat wisatawan urban akan destinasi wisata alam, budaya, dan kearifan lokal yang tenang serta otentik. Pengembangan pariwisata desa menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan budaya lokal.

Kabupaten Lamongan, khususnya wilayah Pantura, memiliki magnet wisata utama seperti Wisata Bahari Lamongan (WBL) dan Wisata Religi Makam Sunan Drajat. Namun, potensi besar wisata desa di sekitarnya belum terkelola dan terintegrasi secara optimal. Keterbatasan kapasitas serta belum optimalnya pemberdayaan masyarakat (Pokdarwis) dalam mengemas objek wisata menjadikan daya tarik desa berdiri sendiri-sendiri (terfragmentasi). Akibatnya, potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari sinergi antar destinasi belum tergali secara maksimal.

Di sisi lain, tren wisatawan keluarga membutuhkan jaminan destinasi yang ramah anak dan ramah keluarga. Wisatawan saat ini tidak hanya mencari keindahan alam, tetapi juga kenyamanan, keamanan, dan pengalaman yang berkesan bagi seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mengintegrasikan standar pelayanan ramah keluarga dalam setiap destinasi wisata yang dikembangkan.

Menjawab tantangan ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menghadirkan inovasi RAMASINTA (Pariwisata Ramah dan Terintegrasi). Inovasi ini dirancang untuk mengkonsolidasikan berbagai destinasi desa wisata, potensi ekonomi kreatif, seni budaya, dan cagar budaya ke dalam satu rangkaian paket wisata yang terstruktur dan menarik, sekaligus memastikan standar pelayanan yang ramah anak dan keluarga.

B. TUJUAN

1. Terwujudnya Integrasi Potensi Wisata Desa

Tujuan ini berfokus pada terwujudnya integrasi potensi wisata desa di Kabupaten Lamongan ke dalam klaster paket wisata yang terstruktur dan menarik melalui:

- Pengkonsolidasian berbagai destinasi desa wisata
- Pengemasan paket wisata multi-destinasi
- Pengembangan sinergi antar desa wisata
- Optimalisasi potensi ekonomi kreatif, seni budaya, dan cagar budaya

2. Terlaksananya Kemudahan Akses Informasi dan Pelayanan

Tujuan ini bertujuan untuk terlaksananya kemudahan akses informasi, pelayanan, dan pemesanan pariwisata terpadu bagi para wisatawan melalui:

- Platform informasi yang terintegrasi
- Saluran pemesanan yang mudah diakses
- One-stop contact untuk kemudahan wisatawan
- Transparansi dan kemudahan akses

3. Terwujudnya Pariwisata Ramah Anak dan Keluarga

Tujuan ini berupaya mewujudkan pariwisata yang ramah anak dan keluarga dengan melibatkan jejaring perlindungan berbasis masyarakat melalui:

- Standar pelayanan ramah anak di destinasi wisata
- Integrasi jejaring PATBM (Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat)
- Keamanan dan kenyamanan wisatawan keluarga
- Destinasi yang inklusif dan ramah semua usia

4. Meningkatkan Kunjungan Wisatawan dan Perekonomian

Tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan perekonomian masyarakat desa dari sektor pariwisata melalui:

- Peningkatan daya tarik destinasi wisata
- Paket wisata yang menarik dan terintegrasi
- Pemberdayaan masyarakat lokal
- Pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata

C. MANFAAT

1. Kolaborasi Antar-Destinasi

- Menghilangkan persaingan tidak sehat antar-desa dan mendorong kolaborasi sinergis dalam satu rantai pasok wisata
- Penguatan jejaring antar destinasi wisata
- Sinergi yang saling menguntungkan

- Optimalisasi potensi masing-masing desa

2. Kemudahan Akses Wisatawan

- Wisatawan mendapatkan ragam pilihan pengalaman (bahari, religi, budaya, edukasi) dalam satu kemudahan pemesanan
- Pengalaman wisata yang lebih kaya dan beragam
- Efisiensi waktu dan biaya perjalanan
- Kepuasan wisatawan yang meningkat

3. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

- Meningkatkan kapasitas dan pendapatan Pokdarwis, pelaku UMKM/Ekraf, dan pegiat seni budaya desa
- Penciptaan lapangan kerja baru
- Peningkatan keterampilan masyarakat
- Kemandirian ekonomi desa

4. Peningkatan PAD dan Ekonomi Daerah

- Mendorong pertumbuhan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Lamongan
- Peningkatan pendapatan daerah
- Penguatan ekonomi lokal
- Pembangunan daerah yang berkelanjutan

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi RAMASINTA hadir sebagai respons cepat terhadap kebutuhan pengembangan pariwisata yang terintegrasi dan ramah keluarga di Kabupaten Lamongan. Proses penciptaannya dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan potensi lokal yang sudah ada dan kolaborasi lintas sektor. Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan cepat mengidentifikasi bahwa potensi besar wisata desa di sekitar WBL dan Makam Sunan Drajat belum terkelola dan terintegrasi secara optimal. Keterbatasan kapasitas dan belum optimalnya pemberdayaan masyarakat (Pokdarwis) menjadikan daya tarik desa berdiri sendiri-sendiri. Tren wisatawan keluarga juga membutuhkan jaminan destinasi yang ramah anak. Hal ini mendorong perlunya inovasi yang mengintegrasikan destinasi dan standar pelayanan.

2. Pemanfaatan Potensi dan Sumber Daya Lokal

RAMASINTA dirancang dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal yang sudah ada:

- Destinasi wisata unggulan (WBL, Makam Sunan Drajat)
- Desa wisata dan potensi ekonomi kreatif
- Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
- Jejaring PATBM di 408 desa/kelurahan

3. Kolaborasi Lintas Sektor yang Efektif

Inovasi ini dikembangkan melalui kolaborasi cepat dengan berbagai pemangku kepentingan:

- OPD terkait di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lamongan
- Pemerintah Desa dan Pokdarwis
- Pelaku Ekraf, pegiat seni budaya, dan juru pemelihara cagar budaya
- Masyarakat dan wisatawan

4. Pendekatan yang Terstruktur dan Berkelanjutan

RAMASINTA dikembangkan dengan pendekatan yang terstruktur:

- Sosialisasi dan rekrutmen pendamping
- Rakor lintas OPD dan kolaborasi stakeholder
- Penyusunan Juknis dan standardisasi layanan
- Pemasaran terpadu dan pelaksanaan tour
- Monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut

5. Respons Cepat terhadap Kebutuhan Pengembangan Pariwisata

RAMASINTA dirancang sebagai sistem yang dapat segera diimplementasikan. Pengemasan paket wisata terintegrasi dan integrasi standar pariwisata ramah anak dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang sudah ada, memungkinkan dampak yang cepat bagi pengembangan pariwisata daerah.

Secara keseluruhan, RAMASINTA menunjukkan bahwa inovasi di bidang pariwisata tidak selalu memerlukan waktu lama atau biaya besar untuk diwujudkan. Dengan kreativitas, kolaborasi lintas sektor, dan pendekatan yang terstruktur, proses penciptaan inovasi dapat dilakukan secara cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pariwisata dan perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi RAMASINTA menghadirkan terobosan tata kelola dan promosi pariwisata berbasis penggabungan klaster destinasi serta standar pelayanan ramah keluarga/anak. Kebaruan utama inovasi ini meliputi beberapa aspek transformatif:

1. Pengemasan Paket Wisata Terintegrasi (Multi Destination Tour)

RAMASINTA mengkonsolidasikan berbagai destinasi desa wisata, potensi ekonomi kreatif, seni budaya, dan cagar budaya ke dalam satu rangkaian konsisten (*tour itinerary/single-ticket ecosystem*). Pendekatan ini menghilangkan fragmentasi destinasi dan menciptakan pengalaman wisata yang lebih kaya dan bermakna.

2. Integrasi Standar Pariwisata Ramah Anak dan Keluarga

RAMASINTA merupakan satu-satunya gerakan pariwisata daerah yang mengintegrasikan jejaring Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) di 408 desa/kelurahan ke dalam standar operasional destinasi wisata ramah anak. Integrasi ini memastikan keamanan dan kenyamanan wisatawan keluarga.

3. Omnichannel Promotion dan Digital Information

RAMASINTA menyediakan aksesibilitas informasi dan pemesanan paket wisata terpadu melalui:

- Platform media sosial
- Situs resmi
- Saluran kontak bisnis terpusat (*one-stop contact*)

Pendekatan ini memudahkan wisatawan dalam mengakses informasi dan melakukan pemesanan.

4. Pendampingan Terstruktur Berbasis Stakeholder

RAMASINTA menyiapkan Tenaga Pendamping Wisata Desa yang mengedukasi masyarakat bukan sekadar sebagai penonton, melainkan subjek/pelaku aktif industri pariwisata. Pendampingan ini memastikan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

5. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Inovasi

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (RAMASINTA)
Pengelolaan Destinasi	Terfragmentasi	Terintegrasi dalam klaster paket
Akses Informasi	Terbatas, tidak terpadu	Omnichannel, one-stop contact
Standar Pelayanan	Belum terstandar	Ramah anak dan keluarga
Pemberdayaan Masyarakat	Kurang optimal	Terstruktur dan berkelanjutan
Kolaborasi	Persaingan antar desa	Kolaborasi sinergis
Pemasaran	Parsial	Terpadu dan digital

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi RAMASINTA (Pariwisata Ramah dan Terintegrasi) dirancang sebagai upaya strategis untuk mengembangkan pariwisata daerah melalui pendekatan yang terintegrasi, ramah keluarga, dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Inovasi ini menggabungkan pengemasan paket wisata, standardisasi layanan, dan pemasaran terpadu dalam satu sistem yang komprehensif. Desain RAMASINTA mencakup beberapa komponen utama:

1. Pendekatan Program

a. Terintegrasi:

- Pengkonsolidasian destinasi dalam klaster paket wisata
- Keterpaduan promosi dan pemasaran
- Sinergi antar desa wisata
- Kolaborasi lintas sektor

b. Ramah Keluarga:

- Standar pelayanan ramah anak
- Integrasi jejaring PATBM
- Keamanan dan kenyamanan wisatawan
- Destinasi inklusif

c. Berbasis Komunitas:

- Pemberdayaan Pokdarwis
- Keterlibatan masyarakat lokal
- Pengembangan ekonomi kreatif
- Pendampingan terstruktur

2. Komponen Program

a. Paket Wisata Terintegrasi:

- Multi-destination tour
- Kombinasi bahari, religi, budaya, edukasi
- Itinerary yang terstruktur
- Single-ticket ecosystem

b. Standar Pelayanan Ramah Keluarga:

- Protokol keamanan dan kenyamanan
- Fasilitas ramah anak
- Integrasi PATBM
- Standar operasional destinasi

c. Pemasaran Terpadu:

- Omnichannel promotion
- Media sosial dan situs resmi
- One-stop contact business
- Digital information

d. Pendampingan dan Pemberdayaan:

- Tenaga Pendamping Wisata Desa
- Edukasi dan pelatihan
- Pemberdayaan Pokdarwis
- Pengembangan UMKM/Ekraf

3. Alur Pelaksanaan

Tahap 1: Sosialisasi dan Rekrutmen Pendamping

- Edukasi kesadaran wisata ramah anak kepada masyarakat
- Rekrutmen dan pembekalan pendamping wisata desa
- Identifikasi potensi dan kebutuhan

Tahap 2: Rakor Lintas OPD dan Kolaborasi Stakeholder

- Konsolidasi bersama OPD terkait

- Kolaborasi dengan Pemerintah Desa, Pokdarwis, pelaku Ekraf
- Pemetaan klaster wisata
- Sinergi dan koordinasi

Tahap 3: Penyusunan Juknis dan Standardisasi Layanan

- Penyusunan Petunjuk Teknis Pengembangan Wisata Desa
- Standar kenyamanan dan keamanan keluarga
- Pembagian peran antar-pengelola
- SOP pelayanan

Tahap 4: Pemasaran Terpadu dan Pelaksanaan Tour

- Peluncuran paket wisata terintegrasi
- Promosi digital terpadu
- Fasilitasi pemesanan wisatawan
- Pelaksanaan tour

Tahap 5: Monitoring, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

- Evaluasi periodik angka kunjungan
- Pemantauan dampak ekonomi lokal
- Pengukuran kepuasan wisatawan
- Penyempurnaan rantai layanan

4. Kolaborasi Lintas Sektor

a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan:

- Koordinasi dan pelaksanaan program
- Penyusunan Juknis dan standardisasi
- Monitoring dan evaluasi

b. OPD Terkait:

- Dukungan kebijakan dan fasilitasi
- Sinergi program
- Koordinasi pelaksanaan

c. Pemerintah Desa dan Pokdarwis:

- Pengelolaan destinasi wisata
- Pelaksanaan paket wisata
- Pemberdayaan masyarakat

d. Pelaku Ekraf, Seni Budaya, Cagar Budaya:

- Pengembangan produk dan atraksi
- Pelestarian budaya
- Kontribusi pengalaman wisata

5. Dokumentasi dan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, RAMASINTA dilengkapi dengan:

- **Juknis Pengembangan Wisata Desa** yang terstandar
- **Klaster paket wisata** terpadu
- **Tenaga Pendamping Wisata Desa** yang terlatih
- **Monitoring dan evaluasi** secara berkala

C. PROSES/TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Proses penerapan inovasi RAMASINTA dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari uji coba dan konsolidasi awal hingga implementasi terbuka dan pemantapan layanan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program.

Tahap 1: Uji Coba dan Konsolidasi Awal

Kegiatan:

1. Identifikasi permasalahan dan analisis potensi wisata
2. Sosialisasi dan edukasi kesadaran wisata ramah anak
3. Rekrutmen dan pembekalan pendamping wisata desa
4. Koordinasi dengan OPD terkait dan stakeholder
5. Pemetaan klaster wisata dan potensi desa
6. Uji coba paket wisata pada kelompok terbatas
7. Evaluasi hasil uji coba dan perbaikan

Output:

- Potensi dan klaster wisata terpetakan
- Pendamping wisata desa terlatih
- Koordinasi lintas sektor terbangun
- Hasil uji coba terdokumentasi

Tahap 2: Penguatan Sistem dan Penyiapan Operasional

Kegiatan:

1. Finalisasi Juknis Pengembangan Wisata Desa
2. Standardisasi layanan dan SOP
3. Pengembangan platform promosi digital
4. Penyusunan paket wisata terintegrasi
5. Pelatihan Pokdarwis dan pelaku ekonomi kreatif
6. Penguatan jejaring PATBM untuk wisata ramah anak
7. Persiapan pemasaran dan promosi

Output:

- Juknis dan SOP final
- Platform promosi digital siap
- Paket wisata terintegrasi tersusun
- Pokdarwis dan pelaku Ekraf siap

Tahap 3: Implementasi Terbuka dan Pemantapan Layanan

Kegiatan:

1. Implementasi RAMASINTA secara penuh
2. Peluncuran paket wisata terintegrasi
3. Pemasaran dan promosi digital terpadu
4. Pelaksanaan tour dan pelayanan wisatawan
5. Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat
6. Monitoring dan evaluasi secara berkala
7. Perbaikan dan pengembangan berkelanjutan

Output:

- RAMASINTA beroperasi secara penuh
- Paket wisata terintegrasi terlaksana
- Kunjungan wisatawan meningkat
- PAD dan ekonomi masyarakat meningkat

D. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi yang dihasilkan dari RAMASINTA (Pariwisata Ramah dan Terintegrasi) dimulai dari identifikasi tantangan pengembangan pariwisata desa yang masih terfragmentasi di Kabupaten Lamongan. Potensi wisata desa di sekitar WBL dan Makam Sunan Drajat belum terkelola dan

terintegrasi secara optimal. Keterbatasan kapasitas serta belum optimalnya pemberdayaan masyarakat (Pokdarwis) menjadi kendala utama. Di sisi lain, tren wisatawan keluarga membutuhkan jaminan destinasi yang ramah anak dan ramah keluarga.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kemudian menggagas pendekatan yang mengkonsolidasikan berbagai destinasi desa wisata, potensi ekonomi kreatif, seni budaya, dan cagar budaya ke dalam satu rangkaian paket wisata yang terstruktur dan menarik. RAMASINTA hadir sebagai inovasi yang mengintegrasikan standar pelayanan ramah keluarga dan pemberdayaan masyarakat dalam satu sistem yang komprehensif.

Melalui proses kolaboratif yang melibatkan OPD terkait, Pemerintah Desa, Pokdarwis, pelaku Ekraf, pegiat seni budaya, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, RAMASINTA dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap. Program ini menerapkan lima tahapan: sosialisasi dan rekrutmen pendamping, rakor lintas OPD dan kolaborasi stakeholder, penyusunan Juknis dan standardisasi layanan, pemasaran terpadu dan pelaksanaan tour, serta monitoring dan evaluasi.

Dengan pendekatan ini, RAMASINTA mendorong terwujudnya integrasi potensi wisata desa, kemudahan akses informasi dan pelayanan, pariwisata ramah anak dan keluarga, serta peningkatan kunjungan wisatawan dan perekonomian masyarakat. Inovasi ini tidak hanya menghadirkan solusi bagi permasalahan pengembangan pariwisata, tetapi juga memperkuat peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai penggerak sektor pariwisata yang kreatif dan adaptif.

Keberlanjutan inovasi dijaga melalui evaluasi periodik terhadap angka kunjungan, dampak ekonomi lokal, serta kepuasan wisatawan sebagai bahan penyempurnaan rantai layanan. Ke depan, RAMASINTA diharapkan menjadi model pengembangan pariwisata yang dapat direplikasi, memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan kunjungan wisatawan, PAD, dan perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi RAMASINTA (Pariwisata Ramah dan Terintegrasi) merupakan terobosan kreatif dalam pengembangan pariwisata daerah melalui pendekatan yang terintegrasi, ramah keluarga, dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Melalui perpaduan pengemasan paket wisata terintegrasi, standar pelayanan ramah anak dan keluarga, pemasaran omnichannel, serta pendampingan terstruktur, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan telah berhasil menciptakan sistem pariwisata yang menghilangkan fragmentasi destinasi dan menciptakan pengalaman wisata yang lebih kaya dan bermakna. Inovasi ini mengubah paradigma pengembangan pariwisata dari yang bersifat parsial menjadi terintegrasi, dari persaingan menjadi kolaborasi, dan dari konvensional menjadi berbasis digital dan ramah keluarga.

Dengan pendekatan yang terstruktur namun berdampak besar, RAMASINTA telah membuka peluang baru dalam pengembangan pariwisata yang relevan dengan kebutuhan wisatawan modern dan potensi daerah. Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh daerah lain, serta terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika pariwisata ke depan. RAMASINTA bukan hanya sekadar program pariwisata, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan pariwisata yang kreatif, adaptif, dan berpihak pada masyarakat.

Keberhasilan implementasi RAMASINTA juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, jajaran dinas, OPD terkait, Pemerintah Desa, Pokdarwis, pelaku Ekraf, pegiat seni budaya, hingga masyarakat yang turut berpartisipasi aktif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan pengembangan pariwisata.

Di samping itu, inovasi ini mampu menumbuhkan semangat seluruh pemangku kepentingan untuk terus belajar dan berinovasi dalam upaya pengembangan pariwisata. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap potensi pariwisata daerah, RAMASINTA diharapkan mampu menjadi bagian dari transformasi pariwisata yang lebih modern, inklusif, dan berkelanjutan di Kabupaten Lamongan. Peningkatan kunjungan wisatawan, peningkatan PAD dan perekonomian masyarakat, serta terwujudnya pariwisata yang ramah anak dan keluarga menjadi bukti nyata keberhasilan inovasi ini dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN

